

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Untuk manajemen privasi komunikasinya, kaum gay memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengungkapkan mana wilayah privat dan mana wilayah publik dengan teman, pasangan romantis, dan keluarga.

Pertama yaitu, Communication Privacy Management Gay dalam Menjaga Hubungan Antarpribadi dengan teman. Dalam hubungan pertemanan, ketiga informan cenderung lebih terbuka kepada teman karena memiliki rasa penerimaan yang cukup tinggi daripada sikap penerimaan keluarga. Informan memiliki keterbukaan informasi privat lebih besar kepada teman kerja, dan teman dalam komunitas. **Pengungkapan informasi privatnya** bermacam-macam mulai dari orientasi seksual, kehidupan rumah tangga seorang gay bersama partnernya yang tinggal satu rumah sampai 25 tahun, dan kehidupan menjadi '*kucing*' atau pekerja seks gay di Surabaya. Dalam hal **mengontrol kepemilikan informasi privat**, ketiga informan memiliki cara yang berbeda-beda seperti dengan cara membiarkan teman-temannya dapat mengakses semua informasi privat tanpa ada batasan, memilih menghindari suatu topik yang berkaitan dengan LGBT, bahkan ada pula informan yang kehilangan kontrol atas kepemilikan informasi privat mengenai orientasi seksualnya. **Dalam menciptakan batasan kolektif dan personal**, ada dua cara yaitu menutup rasa ketertarikannya kepada anggota komunitas dengan tidak mengungkapkan sama sekali hal ini menjadikan batasan personal baginya, dan menjadikan batasan privat menjadi batasan kolektif ketika timbul pertanyaan mengenai informasi privat mengenai orientasi seksualnya. Dalam **mengkoordinasi**

batasan, kaum gay mengalami ketegangan ketika dihadapkan pada situasi dimana mereka harus menanggapi ketegangan mengenai LGBT di kalangan masyarakat. Dalam hal pengelolaan batasan berdasarkan aturan, kaum gay mengungkapkan informasi privatnya karena termotivasi oleh seorang aktivis homoseksual dan melihat daripada karakteristik rasio risiko-keuntungan dalam menjalin hubungan.

Kedua yaitu, Communication Privacy Management Gay dalam Menjaga Hubungan Antarpribadi dengan Pasangan Romantis. Ketiga informan memiliki cara sendiri untuk mengungkapkan informasi privatnya bersama pasangan romantis. Informan 1 menjalin komitmen dengan partnernya selama 25 tahun tinggal bersama, hal ini tentunya membuat hubungan keintiman keduanya sangat kuat dan menjadikan keterbukaan sebagai bagian dari menjaga hubungan antarpribadi. Informan 2 menjalin hubungan dengan ketiga partnernya namun tidak memiliki komitmen untuk tinggal bersama, jenis hubungan ini tentu rawan sekali terhadap konflik pribadi. Sementara informan 3 menjalin hubungan romantis dengan seorang perempuan yang saat itu pernah menjadi pacarnya selama 2 tahun. Dan selama 2 tahun tersebut informan 2 selalu mengelola batasan dan menutupi informasi privatnya dengan pura-pura mencintai pacarnya, bersikap seperti pria heteroseksual yang perhatian dengan pacarnya. Namun akhirnya informan 2 memutuskan hubungan satu pihak yang membuat pasangan 2 menjadi stress hingga hampir melakukan bunuh diri.

Ketiga yaitu, Communication Privacy Management Gay dalam Menjaga Hubungan Antarpribadi dengan Keluarga. Dua dari tiga informan cenderung membuat batasan yang sangat tebal dengan keluarga sehingga tidak dapat ditembus mengenai informasi privatnya berupa orientasi seksual. Hal ini dilakukan karena keluarga cenderung susah menerima perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anggota keluarga

lainnya, selain itu faktor pendidikan mengenai orientasi seksual juga sangat lemah. Informan 3 sempat kehilangan kontrol atas kepemilikan informasi privatnya atas isi handphone yang diketahui oleh keluarga pada saat salah satu informan ditangkap dengan kasus narkoba, meskipun begitu dirinya tetap berusaha menutupi informasi privatnya. Informan 2 melakukan batasan dengan keluarga seperti tidak menerima permintaan pertemanan di facebook apabila ada pihak keluarga yang berusaha menambahkan informan 2 menjadi teman. Sementara informan 1 terbuka atas semua kepemilikan informasi privat dengan keluarga, karena keluarga menjadi orang pertama bagi dirinya untuk mengungkapkan informasi privat mengenai orientasi seksualnya.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Praktis

Kehadiran Lesbian, Gay, Biseks, dan Transgender (LGBT) di masyarakat mungkin masih belum diterima karena adanya budaya heteroseksual, yang melegalkan hubungan laki-laki dan perempuan saja dan menganggap bahwa LGBT adalah orientasi yang menyimpang dan tidak wajar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat mampu menghargai perbedaan dan menerima keberagaman orientasi seksual. Karena pada dasarnya tidak semua kaum LGBT meresahkan warga, justru kehadiran GAYa Nusantara sebagai sebuah organisasi memfasilitasi pelayanan kesehatan untuk orang dengan HIV/ AIDS.

V.2.2 Saran Akademis

Komunikasi antarpribadi masih sangat relevan dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari karena setiap manusia dalam kehidupannya pasti selalu berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Penelitian mengenai “Communication Privacy Management Kaum Gay dalam Menjaga Hubungan Antarpribadi” ini diharapkan mampu menambah

keragaman perkembangan komunikasi antarpribadi dan diharapkan berguna bagi dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aw, Suranto (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azhari, Rama & Kencana, Putra. (2008). *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta Timur: Hujjah Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, S.W. & Foss, K.A. (2009). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan & Wardhani, A.C. (2009). *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oetomo, Dédé. (2003). *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Yogyakarta: Pusaka Marwa Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Verderber, Rudolph.F., dan Verderber, Kathleen.S., dan Sellnow, Deanna.D. (2008-2009). *COMM (Student ed.)*. USA: Cengage Learning.
- West, Richard dan Turner, Lynn.H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wood, Julia. T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yin, Robert.K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada